GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas **Tgl/Bln/Thn : 20 November 2007**

Subyek : Pemanasan Global **Hari : Selasa**

Halaman : 12

Pemanasan Global

COP-13 Harus Jadi Momentum Perubahan

Jakarta, Kompas - Konferensi Para Pihak Ke-13 (COP-13) pada Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim di Bali, akhir tahun ini, hendaknya menjadi momentum untuk mengatasi masalah-masalah dalam negeri sendiri, tidak hanya larut dengan kepentingan internasional saja.

Demikian terungkap dalam diskusi kerja sama Walhi-Kompas, "Kesehatan Ekonomi Negara dan Status Keselamatan Warga dan Lingkungan", di Jakarta, Senin (19/11), yang menghadirkan Hendro Sangkoyo (peneliti dari School of Democratic Economics) dan Bambang Prijambodo, Direktur Perencanaan Ekonomi Makro Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas).

"Selain bencana karena perubahan iklim, Indonesia juga rentan terhadap bencana karena kesalahan dalam pengelolaan lingkungan. Konferensi di Bali harus jadi momentum untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan dalam negeri itu," kata Bambang.

Hendro menyoroti tak hanya masalah lingkungan yang perlu dibenahi. Namun, ada lima hal besar yang harus diperhatikan di tengah isu perubahan iklim. Pertama, soal rendahnya respons terhadap ketimpangan dalam pembangunan. Kedua, rendahnya kemampuan dalam pengentasan kemiskinan.

Ketiga, belum adanya perubahan paradigma pembangunan. "Pascakrisis ekonomi, akumulasi modal di Indonesia pada industri ekstraktif. Mereka ini di belakang kerusakan ekologis berskala besar. Tak ada pembaruan terhadap ekonomi makro yang berpihak pada rakyat kecil," kata Hendro.

Keempat, terkait lemahnya kendali politik untuk mengatasi kerusakan ekologi akibat kegiatan ekonomi dan industri. Yang terakhir, diabaikannya agenda pemulihan kerusakan ekologis sebagai dampak pembangunan.

246,6 Juta ton CO2 diserap

Wilayah laut di Indonesia diperkirakan mampu menyerap 246,6 juta ton karbon dioksida (CO2). Lautan sebenarnya memiliki terumbu karang, mangrove, padang lamun, dan sebaran klorofilnya yang mampu menyerap karbon.

Demikian disampaikan Kepala Badan Riset Kelautan dan perikanan Indroyono Soesilo ketika dihubungi Kompas melalui telepon, Senin. Menurut dia, hal ini akan disampaikan dalam COP-13 di Bali, 3-14 Desember.

Potensi penyerapan karbon di lautan memang di bawah perkiraan potensi penyerapan dari hutan—sekitar 800 juta ton CO2.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Menurut dia, terumbu karang seluas 61.000 kilometer persegi mampu menyerap 73,5 juta ton CO_2 per tahun, mangrove 93.000 km2 menyerap 75,4 juta ton CO_2, padang lamun 30.000 km2 menyerap 56,3 juta ton CO_2, dan 5,8 juta km2 sebaran klorofil menyerap 40,4 juta ton CO_2.

Pemeriksaan paket

Kepolisian Daerah (Polda) Bali memperketat pengamanan di berbagai perusahaan jasa pengiriman paket, termasuk kantor pos di Denpasar, guna mengantisipasi barang mencurigakan, seperti penyelundupan bahan peledak atau narkoba melalui paket udara, darat, maupun laut.

Ketika memeriksa kemarin, Bruno, seorang anjing pelacak, sempat berputar-putar mengarah pada satu paket di satu perusahaan paket PT SIB, Denpasar. Terlihat banyak tulisan "kabel makita" di kardus berukuran sekitar 30 cm x 40 cm x 50 cm. Saat bungkusan diambil dan anjing duduk terdiam, Kepala Polda Bali Irjen Paulus Purwoko langsung berpamitan.

Sebelumnya, menurut Kepala Bidang Humas Polda Bali Kombes AS Reniban, jika anjing duduk terdiam, artinya dia mencurigai ada peledak; sedangkan jika anjing menggaruk-garuk lantai, dia mencurigai ada narkoba. Polri menyiapkan sedikitnya 5.000 personel kepolisian untuk mengamankan konferensi tentang perubahan iklim di Bali.

Kepala Polri Jenderal (Pol) Sutanto menyebutkan, sedikitnya disiapkan 5.000 personel kepolisian untuk mengamankan konferensi itu. (SF/AIK/TAT/AYS/BEN)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP